

**KONTRIBUSI *ADVERSE CHILDHOOD EXPERIENCES* TERHADAP
PERILAKU AGRESIF PADA WARGA BINAAN
PEMASYARAKATAN DI RUTAN KELAS IIB
PADANG PANJANG**



SKRIPSI

SYERLI AKHLA ROSA

21011198

DOSEN PEMBIMBING

Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog

DEPARTEMEN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Syerli Akhla Rosa
NIM : 21011198
Departemen : Psikologi
Fakultas : Psikologi dan Kesehatan
Judul Skripsi : Kontribusi *Adverse Childhood Experiences*
Terhadap Perilaku Agresif pada Warga Binaan
Pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Padang
Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari terungkap bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia bertanggungjawab dan menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya tulis dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bukittinggi, 24 Juni 2025

Yang menvatakan,



Syerli Akhla Rosa
NIM: 21011198

PERSETUJUAN SKRIPSI

KONTRIBUSI *ADVERSE CHILDHOOD EXPERIENCES* TERHADAP PERILAKU AGRESIF PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI RUTAN KELAS IIB PADANG PANJANG

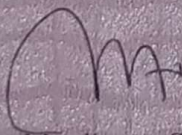
Nama : Syerli Akhla Rosa
NIM / BP : 21011198 / 2021
Departemen : Psikologi
Fakultas : Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Mengetahui

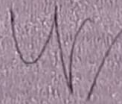
Bukittinggi, 24 Juni 2025

Kepala Departemen Psikologi

Disetujui oleh : Pembimbing



Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197703242006041001



Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 198706212015042004

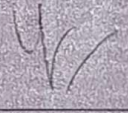
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :
Nama : Syerli Akhla Rosa
NIM : 21011198
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Kontribusi *Adverse Childhood Experiences*
terhadap Perilaku Agresif pada Warga Binaan
Pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang

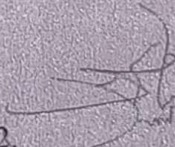
Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Departemen Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Negeri Padang.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog

1. 

Penguji I : Fauziah Taslim, S.Psi., M.Psi., Psikolog

2. 

Penguji II : Zulian Fikry, S.Psi., M.A

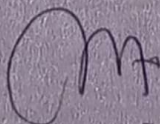
3. 

Ditetapkan di : Bukittinggi

Tanggal : 24 Juni 2025

Mengetahui

Kepala Departemen Psikologi



Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197703242006041001

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, penulis ucapkan puji atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini dengan judul *Kontribusi Adverse Childhood Experiences* terhadap Perilaku Agresif Pada Warga Binaan Perumahan Masyarakat di Rutan Kelas IIB Padang Panjang. Alhamdulillah skripsi ini telah dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Yuninda Tria Ningsih, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan arahan akademik. Ditengah keterbatasan penulis dalam menyusun karya ilmiah, Ibu tetap membimbing dan mendorong penulis untuk melakukan dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan ketulusan yang ibu berikan.
2. Bapak Dr. Ir. Krismadinata, S.T., M.T selaku rektor Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Suryanef, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan.
4. Bapak Dr. Mardianto, S.Ag., M.Si, selaku kepala Departemen Psikologi.
5. Ibu Fauziah Taslim, S.Psi., M.Psi., Psikolog dan Bapak Zulian Fikry, S.Psi., M.A selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Kepada saya, Syerli Akhla Rosa. Terima kasih untuk tidak berhenti berjuang dan berharap kepada Allah SWT, terima kasih sudah membuktikan saat masih terbangun di pagi hari maka akan tetap ada alasan untuk tersenyum dan bahagia. Terima kasih sudah menjalani berbagai cerita hidup yang luar biasa. S.Psi selesai tepat di bulan Juni. Selamat ulang tahun Syerli.

7. Kepada Ibu, Sri Murni. yang menjadi tempat pulang terbaik dari setiap langkah kehidupan. Terima kasih untuk semua hal yang telah diupayakan, terima kasih untuk setiap doa tulus yang selalu kebersamai penulis. Hiduplah lebih lama untuk menjadi saksi setiap keputusan besar berikutnya.
8. Kepada papa, Yendra Faisal. Terima kasih untuk perjuangan besar yang bahkan tak terlihat dengan nyata. Terima kasih untuk banyak pelajaran dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis, terima kasih untuk setiap harapan yang menjadi doa.
9. Kepada kakak satu-satunya, Alvi Rahmi Yesri. Terima kasih untuk terus menjadi motivator dan *guide* dalam setiap perjalanan hidup penulis, terima kasih sudah lahir dan mendukung cita - cita penulis menjadi bagian dari psikologi.
10. Kepada Elvita Putri dan Mutiara Rahma Eldita, Rafly, Adifa, Erfi Amanda, Gadis Blaba, “Bansos+2” terima kasih sudah melangkah bersama untuk S.Psi.
11. Kepada J dan 21135124. Terima kasih sudah hadir dalam perjalanan menuju S.Psi, terima kasih untuk semua hal baik yang menjadi semangat, terima kasih atas banyaknya waktu yang diberikan untuk mendengar dan menerima banyak cerita.
12. Kepada teman sepayung Apriyani dan Ririn Aprilia terima kasih telah sama-sama berjuang untuk selesainya skripsi ini.
13. Terima kasih kepada Bapak Syahril dan seluruh civitas akademika Departemen Psikologi.
14. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dari Rutan Kelas IIB Padang Panjang atas bantuan selama proses penelitian.

Bukittinggi, Juni 2025

Syerli Akhla Rosa

ABSTRAK

Kontribusi *Adverse Childhood Experiences* Terhadap Perilaku Agresif
Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rutan Kelas IIB Padang Panjang

Syerli Akhla Rosa, Yuninda Tria Ningsih, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang

Perilaku agresif dengan maksud melukai orang lain dikategorikan sebagai tindak kriminal yang dapat dikenai hukuman. Perilaku agresif dapat disebabkan pengalaman buruk pada masa kecil yang berdampak hingga masa dewasa. *Adverse Childhood Experiences* merupakan pengalaman buruk yang dialami oleh seseorang pada 18 tahun pertama kehidupannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Kontribusi *Adverse Childhood Experiences* Terhadap Perilaku Agresif Pada Warga Binaan Pemasyarakatan Di Rutan Kelas IIB Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. WBP di Rutan Kelas IIB Padang Panjang dengan kasus tindak pidana kekerasan merupakan subjek dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dengan total subjek 34 responden. Menggunakan instrumen skala ACE dan skala perilaku agresif analisis data dengan analisis regresi linear sederhana. Pada penelitian ini ditemukan hasil berkontribusi positif, nilai R-Square 0,259 dengan H_a diterima, maka dapat disimpulkan terdapat kontribusi ACE terhadap perilaku agresif pada warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang sebesar 25,9%

Kata Kunci: Perilaku Agresif, *Adverse Childhood Experiences*, Warga Binaan Pemasyarakatan

ABSTRACT

Contribution of Adverse Childhood Experiences to Aggressive Behavior in Correctional Prisoners in Padang Panjang Class IIB Detention Center

Syerli Akhla Rosa, Yuninda Tria Ningsih, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Department of Psychology, Faculty of Psychology and Health, Padang State
University

*Aggressive behavior with the intent to harm others is categorized as a criminal act that can be punished. Aggressive behavior can be caused by adverse childhood experiences that impact into adulthood. Adverse Childhood Experiences are bad experiences experienced by a person in the first 18 years of life. This study aims to determine the contribution of Adverse Childhood Experiences to Aggressive Behavior in Correctional Prisoners in Class IIB Padang Panjang Detention Center. This study uses quantitative methods with a causality approach. The subjects in this study were WBP in Padang Panjang Class IIB Detention Center with cases of violent crimes, sampling using saturated sampling technique with a total of 34 respondents. The instruments used in this study include the ACE scale and the aggressive behavior scale. Data analysis using simple linear regression analysis. Based on the research, it was found that the results contributed positively, the R-Square value was 0.259 with H_a accepted, it can be concluded that there is a contribution of ACE to aggressive behavior in correctional prisoners in Class IIB Padang Panjang Detention Center by 25,9%
Keywords: Aggressive Behavior, Adverse Childhood Experiences, Correctional Prisoners*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Perilaku Agresif	9
1. Perilaku Agresif	9
2. Aspek-Aspek Perilaku Agresif	10
3. Faktor Yang Mempengaruhi Agresif	11
B. <i>Adverse Childhood Experiences</i>	13
1. Definisi <i>Adverse Childhood Experiences</i>	13
2. Aspek <i>Adverse Childhood Experiences</i>	14
C. Dinamika Hubungan Antar Variabel	16
D. Kerangka Konseptual	18
E. Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Identifikasi Variabel	19

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	19
D. Populasi dan Sampel Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Validitas, Reliabilitas, dan Daya Diskriminasi Item	22
G. Prosedur Penelitian.....	25
H. Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	27
A. Deskripsi Subjek Penelitian	27
B. Pelaksanaan Penelitian	28
C. Hasil Penelitian	28
D. Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN.....	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Item Skala Preferensi Perilaku Agresif.....	20
Tabel 2. Blueprint Skala Perilaku Agresif.....	21
Tabel 3. Skala ACE	22
Tabel 4. Indeks Validitas Skala	23
Tabel 5. Indeks Reliabilitas Skala	23
Tabel 6. Daya Diskriminasi Aitem Perilaku Agresif.....	24
Tabel 7. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Pasal.....	27
Tabel 8. Gambaran Umum Subjek Berdasarkan Pendidikan	27
Tabel 9. Rerata Hipotetik dan Empirik Perilaku Agresif	29
Tabel 10. Kategori Skor Skala Perilaku Agresif	29
Tabel 11. Total ACE Yang Dimiliki Responden.....	30
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	31
Tabel 13. Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	32
Table 14. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual	18
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Uji Coba Perilaku Agresif.....	47
Lampiran 2. Uji Validitas, Reliabilitas, Uji Deskriminasi Aitem Perilaku Agresif.....	51
Lampiran 3. Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Diskriminasi Aitem ACE	57
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian Perilaku Agresif.....	61
Lampiran 5. Blueprint Skala ACE	65
Lampiran 6. Kuesioner Skala ACE	74
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian Perilaku Agresif	77
Lampiran 8. Data Hasil Penelitian ACE	78
Lampiran 9. Hasil Uji Penelitian.....	79
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 11 . Dokumentasi Penelitian	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahunnya kasus kejahatan umum terutama dengan kasus kekerasan terus meningkat. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan over kapasitas di rumah tahanan disebabkan penahanan sebelum proses hukum yang melampaui batas serta jumlah narapidana yang berlebihan dengan periode penahanan yang panjang disebabkan tidak mampu menampung dengan baik. Rutan dibentuk menteri pada setiap kabupaten/kota madya sebagai eksekutor asas pengayoman untuk memperoleh tujuan pemasyarakatan melalui pendidikan, rehabilitasi, serta reintegrasi. Hal ini seperti yang dijelaskan pada Sistem Database Pemasyarakatan (SDP) Direktorat Jendral Pemasyarakatan bahwa satuan pelaksana tugas tempat bagi tersangka atau terdakwa yang ditahan dalam periode penyidikan, penuntutan, serta pemeriksaan di pengadilan disebut Rumah Tahanan Negara (RUTAN). Sementara itu, Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) merupakan tempat pembinaan narapidana selama masa pidananya. Selanjutnya, individu yang sedang menjalani hukuman kurungan atau hukuman lain sesuai peraturan perundang – undangan disebut warga binaan pemasyarakatan (WBP). (Direktorat Jendral Pemasyarakatan,2018).

Over kapasitas terjadi saat frekuensi narapidana yang ditahan melebihi daya tampung maksimum yang seharusnya pada fasilitas tersebut (Sagala et al, 2022). Dilansir dari data oleh SIMFONI- PPA pada bulan Januari 2025 di Indonesia terdata 1.033 kasus kekerasan, diantaranya 284 kasus kekerasan fisik, 351 kasus psikis, 578 seksual, 11 eksplotasi, 6 trafficking, 58 penelantaran, 62 bentuk lainnya, dengan pelaku berdasarkan jenis kelamin 750 diantaranya adalah laki – laki. Data ini meningkat dari tahun 2024 dengan jumlah 896 kasus kekerasan. Kasus ini tentunya juga terjadi di Sumatera Barat, seperti yang terjadi di Padang Pariaman dengan kasus pemerkosaan dan pembunuhan dengan korban anak di bawah umur (Padang Ekspres, 2025). Berikutnya, kasus penusukan yang terjadi di depan kampus Universitas Negeri Padang pada 17 Januari 2025,

melibatkan 2 orang pria yang mengakibatkan satu diantaranya meninggal dunia (Radar Sumbar, 2025). Selanjutnya, berdasarkan data yang diperoleh dari Rutan kelas IIB Padang Panjang terdapat *over* kapasitas sebesar 249,3% dengan jumlah warga binaan 177 orang, diantaranya 4 dengan kasus korupsi, 84 kasus narkoba, dan 89 kasus pidana umum termasuk kasus kekerasan.

Perilaku kekerasan juga disebut sebagai perilaku agresif karena dipicu oleh emosi negatif serta bertujuan menyebabkan penderitaan. Perilaku dengan maksud melukai orang lain dianggap sebagai kriminal yang dapat dihukuman (Munthe et al, 2024). Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, laki – laki menunjukkan bentuk agresi yang lebih terbuka sedangkan perempuan menggunakan agresi terselubung, karena perempuan secara fisik lebih lemah daripada laki – laki (Roy & Jha, 2022). Khalakdina (2011) juga mengatakan bahwa laki – laki lebih ekspresif dalam hal kejantanan, kekuatan fisik dan perilaku dominan, sementara perempuan dikekang oleh norma sosial tentang perilaku feminine.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 6 orang WBP di Rutan Kelas IIB Padang Panjang, pelaku menjelaskan bentuk–bentuk dari perilaku agresif yang pelaku lakukan, seperti mengucapkan kata–kata kasar kepada korban, melakukan pemukulan kepada korban, penusukan dan diantara pelaku juga melakukan pemerkosaan. Perilaku tersebut tentu tidak terjadi untuk yang pertama dan hanya satu kali, pelaku juga menjelaskan telah melakukan bentuk perilaku agresif sejak mereka usia sekolah atau pada rentang usia remaja, seperti beberapa kali terlibat tawuran. Pengaruh keluarga, sekolah, komunitas, dan teman sebaya dapat berkontribusi pada perkembangan perilaku agresif. (Fitriana et al, 2018).

Pada proses wawancara tersebut, para pelaku menjelaskan bentuk hubungan mereka dengan keluarga. Setelah kejadian, pelaku menyembunyikan kasus dari keluarga, memilih untuk menyimpan sendiri masalah yang terjadi atau setidaknya menceritakan kepada teman terdekat saja. Alasannya adalah karena pelaku percaya bahwa keluarga seringkali mengabaikan apa yang terjadi pada anggota keluarga mereka, mendapatkan kekerasan dari orang tua baik fisik maupun verbal sejak kecil, membuat mereka merasa akan mendapatkan masalah

kembali saat menceritakan masalah apapun kepada keluarga, minim waktu berkumpul dengan keluarga karena orang tua yang sibuk bekerja, masa sekolah yang tidak tinggal bersama keluarga, saat bertemu atau berkomunikasi via telepon sering menyaksikan orang tua bertengkar hingga mendapat kekerasan, diantara pelaku juga menjelaskan orang tua yang sudah bercerai, serta penilaian bahwa ayah dengan tugasnya hanya untuk mencari nafkah dan tugas ibu untuk mengurus pekerjaan rumah sehingga tidak ada nilai-nilai kehidupan lebih yang diajarkan oleh orang tua. Selain itu, pelaku menjelaskan mereka pernah menjadi korban *bully* atau perundungan. Dilansir dari Padang Ekspres (2025) hal ini juga terjadi pada pelaku pemerkosaan dan pembunuhan yang terjadi di Padang Pariaman, diketahui dari keterangan saksi bahwa pelaku merupakan residivis kasus asusila pada saat usianya masih remaja, serta pelaku merupakan anak piatu dan jauh dari ayah yang sibuk bekerja sehingga tidak begitu fokus merawat anaknya (pelaku).

Perilaku agresif juga dapat dipengaruhi oleh faktor emosional seperti kemarahan, dan dapat digunakan untuk melampiaskan kemarahan tersebut sebagai salah satu bentuk emosi negatif. Sebagai orang terdekat anak, orang tua dapat mempengaruhi kecerdasan emosional anak. Lestari (2024) menjelaskan bahwa orang tua sebagai pendidik, pengasuh, motivator, dan keteladanan yang membentuk nilai, perilaku dan pemahaman anak tentang lingkungan sosial dalam membangun interaksi dan komunikasi guna mendukung anak mengelola emosi dengan tepat. Kehadiran kasih sayang dan perhatian yang konsisten dari orang tua berperan penting dalam membangun rasa percaya diri yang sehat pada anak. Sebaliknya, anak akan menjadi mandiri sebelum waktunya dan cemas jika orang tuanya bersikap dingin atau cenderung tidak konsisten dalam memenuhi kebutuhan emosionalnya (Taylor et al, 2009). Individu yang pernah mengalami pengabaian dan kekerasan dalam keluarga cenderung tidak belajar bagaimana mengekspresikan emosi mereka secara konstruktif. (Paramita et al, 2020).

Keluarga memiliki andil yang sangat penting dalam membentuk nilai dan memberi rasa aman kepada anak, yang akan berdampak pada perilaku mereka di masa depan (Hoeksema et al, 2009). Kesulitan masa kecil berhubungan dengan

kejahatan di masa dewasa (Reavis et al., 2013). Anak-anak yang mengalami situasi tidak menyenangkan saat kecil lebih mungkin menghadapi tantangan kesejahteraan mental serta fisik di masa dewasa (Bellis et al., 2017). Pengabaian emosional anak juga dapat menjadi salah satu penyebab melakukan kekerasan. Ananda dan Satwika (2022) menyatakan bahwa orang tua yang memberikan umpan balik baik emosional maupun responsif terhadap emosi anak dengan penuh perhatian dan konsistensi akan membantu anak untuk menyeimbangkan emosi mereka serta mengasah kemampuan untuk mengatur emosi. Sebaliknya, jika orang tua menunjukkan dukungan yang minim dan kurang membangun, anak cenderung mengembangkan cara mengatur emosi yang tidak sehat dan menekan ekspresi emosional mereka. Labella dan Masten (2010) menjelaskan keluarga berperan langsung dan tidak langsung yang kuat dalam perkembangan kekerasan; agresi terkait dengan risiko genetik, stres, pola asuh yang keras, dan kekerasan dalam keluarga; keluarga menangkal risiko melalui kehangatan, struktur, dan proses adaptif lainnya.

Peran orang tua pada sensitivitas dan responsibilitas terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak sangat berpengaruh dalam membentuk keamanan dan kepercayaan pada orang tua, serta pola pengasuhan orang tua yang dapat berdampak besar saat anak tumbuh dewasa (Maf'ula et al, 2024). Hubungan yang baik antara orang tua dan anak menciptakan pola pikir yang konstruktif, berfungsi sebagai alat untuk menghadapi situasi sulit (Natalia & Lestari, 2015). Hubungan baik ayah dan anak yang terbuka dalam berinteraksi, menunjukkan kasih sayang, serta memberikan dukungan seperti kepercayaan dapat berkontribusi pada perkembangan sosial anak. Sementara keterhubungan yang baik antara ibu dan anak dapat menghasilkan standar hidup yang baik, tidak egois, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan toleransi (Santrock dalam Ananda & Satwika, 2022). Interaksi dengan ibu juga berpengaruh pada anak, kekerasan verbal yang dilakukan ibu dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak secara signifikan (Fitriahadi & Rosida, 2023). Penelitian oleh Paramita et al (2020) menunjukkan bahwa beberapa responden mengalami

setidaknya satu pengalaman buruk pada masa kecil (ACE). Penelitian lain yang dilakukan di Turki juga mengungkapkan bahwa responden mengalami paling tidak satu ACE, dengan jenis paling umum adalah pengabaian serta kekerasan emosional maupun fisik (Narayan et al, 2021). Paramita et al (2020) menjelaskan sebagian responden mengalami setidaknya satu ACE. Sebuah penelitian lain di Turki juga menemukan bahwa para responden mengalami setidaknya satu bentuk ACE, dengan bentuk yang paling sering dijumpai adalah pengabaian serta kekerasan emosional dan fisik (Narayan et al, 2021). Berikutnya oleh Putri et al (2024) menunjukkan ACE yang paling sering dialami adalah perhatian yang kurang pada emosional, di mana orang tua tidak memahami atau tidak menyadari masalah yang dihadapi anak, pengabaian yang dilakukan oleh orang tua dapat membuat anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang. Jenis ACE yang paling sering dialami adalah pengabaian secara emosional, misalnya orang tua yang tidak memahami atau mengetahui permasalahan anak, sehingga anak sering merasa kekurangan perhatian dan kasih sayang akibat sikap abai dari orang tuanya.

Keluarga berfungsi sebagai agen sosialisasi pertama bagi seseorang yang memengaruhi perkembangan kecerdasan emosional, dan orang tua berperan penting karena pengalaman emosional di masa kanak – kanak dapat berdampak hingga dewasa (Ananda & Satwika, 2022). Hal ini juga dijelaskan oleh Vasilyeva & Shcherbakov (2016) yaitu hubungan antar orang tua dalam keluarga, serta hubungan antara orang tua dan anak terus berlanjut dan berpengaruh seiring bertambahnya usia, dari masa kanak-kanak hingga dewasa, meskipun akan terjadi bermacam perubahan dalam hubungan ini, tapi hal ini selalu menjadi yang penting bahkan bagi orang yang sudah dewasa. Orang tua berperan dalam membimbing serta mendidik individu agar menjadi seorang yang selaras dengan ajaran agama dan nilai moral. Dewasa muda dengan latar belakang pengalaman buruk saat masa kecil cenderung menghadapi masalah dalam kesehatan mental, seperti perilaku agresif, gangguan pengelolaan emosi, depresi, kecemasan, penggunaan narkoba, bahkan pemikiran bunuh diri (Tošković et al., 2019). Putri et al, (2024) menjelaskan ACE berdampak pada kesehatan mental, oleh karena itu

peran keluarga, masyarakat, dan tenaga kesehatan, khususnya perawat, sangat penting dalam mengurangi frekuensi kejadian ACE serta meningkatkan kondisi kesejahteraan psikologis.

Yanizon dan Sesriani (2019) menemukan bahwa pria dengan sifat agresif sering kali disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua, serta mencerminkan keadaan zaman sebelumnya. Pengalaman masa kecil buruk memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan psikologis seseorang yang membuat mereka rentan terhasap berbagai konsekuensi berbahaya di masa dewasa seperti berbagai bentuk agresi (Almeida et al, 2024). Sejalan dengan penelitian Mumford et al (2019) bahwa perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh pengalaman buruk di masa kanak-kanak. Agresif dapat muncul dari lingkungan keluarga, tetapi keluarga juga dapat berperan menekan perilaku agresif tersebut (Purwaningtyas et al, 2021). Didukung oleh Susantyo (2016) yang menjelaskan beberapa faktor dapat menyebabkan perilaku agresif, salah satunya adalah latar belakang keluarga, dimana keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku agresif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diduga bahwa *adverse childhood experiences* berkontribusi pada perilaku agresif pada pelaku kekerasan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang.

B. Identifikasi Masalah

Dengan merujuk pada fenomena yang diruikan dalam bagian latar belakang, permasalahan dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah warga binaan pemasyarakatan dengan kasus kekerasan.
2. Adanya pengalaman buruk masa kecil / ACE pada WBP
3. ACE merupakan salah satu penyebab perilaku agresif.

C. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku agresif pada WBP kasus kekerasan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang?
2. Bagaimana gambaran *adverse childhood experiences* pada WBP kasus kekerasan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang?
3. Apakah terdapat kontribusi *adverse childhood experiences* dengan perilaku agresif pada WBP kasus kekerasan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku agresif pada WBP kasus kekerasan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang?
2. Untuk mengetahui gambaran *adverse childhood experiences* pada WBP kasus kekerasan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang?
3. Untuk mengetahui kontribusi *adverse childhood experiences* dengan perilaku agresif pada WBP kasus kekerasan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan ilmu psikologi. khususnya terkait *adverse childhood experiences* dan perilaku agresif. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian serupa di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua dan anak.

Penelitian ini dapat memberi gambaran mengenai *adverse childhood experiences* dapat berkontribusi dalam perilaku agresif anak.

b. Bagi peneliti

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian dengan fokus yang sama. Sehingga dapat memperkaya pemahaman mengenai hal yang berkaitan dengan perilaku agresif dan *adverse childhood experiences*.

F. Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian berjudul *The social anatomy of adverse childhood experiences and aggression in a representative sample of young adults in the U.S*, oleh Mumford et al (2019) yang menyatakan bahwa perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh pengalaman buruk pada masa kecil.

Penelitian lainnya oleh Khodabandeh et al (2018) dengan judul *The Impact of Adverse Childhood Experiences on Adulthood Aggression and Self-Esteem-A Study on Male Forensic Clients*, dengan subjek 350 orang laki – laki dewasa yang terlibat kasus agresi fisik dalam lingkungan forensik. Penelitian ini menunjukkan anak-anak dengan ACE memiliki keterampilan hubungan yang buruk dan harga diri yang rendah, yang dapat meningkatkan kemungkinan masalah interpersonal dan agresi fisik di masa dewasa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan fokus pada perilaku agresif dan pada WBP dengan kasus kekerasan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian beserta pengujian hipotesis mengenai kontribusi *Adverse Childhood Experiences* terhadap Perilaku Agresif pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang, dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku agresif pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang dengan kasus tindak pidana kekerasan berada pada kategori sedang.
2. *Adverse Childhood Experiences* pada Warga Binaan Pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang dengan kasus tindak pidana kekerasan, mayoritas memiliki ≥ 4 pengalaman ACE, dengan persentase tertinggi pada pengabaian emosional dan kekerasan fisik.
3. Terdapat kontribusi positif antara *Adverse Childhood Experiences* terhadap perilaku agresif pada warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Padang Panjang dengan persentase 25,9%

B. Saran

1. Bagi subjek penelitian

Kepada warga binaan pemasyarakatan diharapkan dapat menyadari pentingnya pengalaman masa kecil yang baik untuk dampak jangka panjang kehidupan, termasuk perilaku agresif. Sehingga berupaya untuk tidak mewariskan pengalaman buruk yang sama kepada generasi berikutnya. Serta diharapkan pihak keluarga ikut serta dalam memberikan dukungan untuk perubahan positif warga binaan.

2. Bagi rumah tahanan

Kepada rumah tahanan diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan program rehabilitasi yang fokus pada penanganan ACE dan dampaknya

terhadap perilaku agresif. Selain itu peningkatan pemahaman yang lebih baik oleh petugas mengenai dampak ACE guna memberikan dukungan yang lebih efektif kepada warga binaan pemasyarakatan.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dasar bagi pengembangan riset lanjutan melalui eksplorasi variabel-variabel tambahan, memperluas kriteria subjek atau responden. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan referensi yang digunakan dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, T. C., Cardoso, J., Matos, A. F., Murça, A., & Cunha, O. (2024). Adverse childhood experiences and aggression in adulthood: The moderating role of positive childhood experiences. *Child Abuse & Neglect*, 154, 106929.
- Ananda, S. W., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan antara kelekatan orang tua dengan kecerdasan emosional pada remaja. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(4), 233-242.
- Anggraini, W., Rifani, E., & Prasetyo, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif pada Remaja: Studi Literatur. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 4(1), 39-44.
- Arif, Y., & Novrianda, D. (2019). Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 10(1), 135-143.
- Atkinson, R. (1999). Pengantar Psikologi. Jakarta: Erlangga
- Bellis, M. A., Hardcastle, K., Ford, K., Hughes, K., Ashton, K., Quigg, Z., & Butler, N. (2017). Does Continuous Trusted Adult Support In Childhood Impart Life-Course Resilience Against Adverse Childhood Experience – A Retrospective Study On Adult Health-Harming Behaviors And Mental Well-Being. *BIMC Psychiatry*, 17(110), 1–12. Retrieved from <https://bmcpsy psychiatry.biomedcentral.com/track/pdf/10.1186/s12888-017-1260-Z>.
- Boullier, M., & Blair, M. (2018). Adverse childhood experiences. *Paediatrics and Child Health*, 28(3), 132-137.
- Buss, A.H., & Perry, M. 1992. The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*. 63(3), 452-459.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2016). *About the CDC-Kaiser ACE Study*. <https://www.cdc.gov/violenceprevention/aces/about.html>
- Direktorat Jendral Pemasarakatan (2018). Daftar Istilah dan Singkatan. Retrieved January 2025 from <https://sdp.ditjenpas.go.id/panduan/DaftarIstilahdanSingkatan.html>

- Dollard, J., Miller, N. E., Doob, L. W., Mowrer, O. H., Sears, R. R., Ford, C. S., ... & Sollenberger, R. T. (2013). *Frustration and aggression*. Routledge.
- Felitti, V. J., Anda, R. F., Nordenberg, D., Williamson, D. F., Spitz, A. M., Edwards, V., Koss, M. P., & Marks, J. S. (1998). Relationship of childhood abuse and household dysfunction to many of the leading causes of death in adults. *American Journal of Preventive Medicine*, 14(4), 245–258. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0749-3797\(98\)00017-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0749-3797(98)00017-8)
- Fitriahadi, E., & Rosida, L. (2023). Kekerasan Verbal Ibu Mempengaruhi Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 121-130.
- Fitriana, Y., Sutanto, A. V., & Nugraha, D. P. (2018). Faktor yang berkontribusi terhadap perilaku agresif pada remaja berbeda antara SMA negeri dan SMA swasta. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(2), 168–176. <https://doi.org/10.31101/jkk.752>
- Haapasalo, J., & Moilanen, J. (2004). Official and self-reported childhood abuse and adult crime of young offenders. *Criminal Justice and Behavior*, 31(2), 127-149.
- Hoeksema, S. N., Fredrickson, L., Loftus, G. R., & Wagenaar, W. A. (2009). *Introduction to psychology* (15th ed.). United Kingdom: Cengage Learning.
- Ismail, I., & Maysarah, A. (2024). TINJAUAN KRIMINOLOGI TINDAK KEKERASAN BULLYING TERHADAP ANAK DI KABUPATEN ASAHAN (Studi di Komisi Perlindungan Anak Daerah Kabupaten Asahan). *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 9-23.
- James WH, Bellantonio S (2024) Adverse Childhood Experiences. *J Addict Addictv Disord* 11: 152
- Khalakdina, M., (2011). *Human Development In The Indian Context. A socio-cultural focus*. Vol-II. Sage publications India Pvt. Ltd.
- Khan, R. I., Wulansari, W., & Sholihah, I. (2023). Pengembangan Alat Ukur Preferensi Perilaku Agresif Generasi Alpha. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 8(3), 206-215.

- Khodabandeh, F., Khalilzadeh, M., & Hemati, Z. (2018). The impact of adverse childhood experiences on adulthood aggression and self-esteem-a study on male forensic clients. *Novelty in Biomedicine*, 6(2), 85-91.
- Labella, M. H., & Masten, A. S. (2018). Family Influences On The Development Of Aggression And Violence. *Current opinion in psychology*, 19, 11-16.
- Lestari, M. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 9(2), 74-79.
- Mafula, H., Oktavianingsih, E., & Fitroh, S. F. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Kelekatan Antara Ayah dan Anak pada Masa Pra Sekolah. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 1-11.
- Mirwani, S., Jannah, L. El, Lestari, T. P., Sholeh, M., Afifah, A., Sabilla, M., Fajriah, A., & Zakiyah, B. (2022). Studi kasus: Dinamika psikologis remaja dalam ruang lingkup keluarga disfungsional. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.30762/happiness.v2i2.346>
- Mumford, E. A., Taylor, B. G., Berg, M., Liu, W., & Miesfeld, N. (2019). The social anatomy of adverse childhood experiences and aggression in a representative sample of young adults in the US. *Child abuse & neglect*, 88, 15-27.
- Munthe, A. M., Pradana, G. P. Y., Kamiliyah, L., & Supriyadi, T. (2024). Tindak Kejahatan Dalam Bentuk Kekerasan, Komunikasi dan Gender. *IJBITH Indonesian Journal of Business Innovation, Technology and Humanities*, 1(1), 342-349.
- Narayan, A. J., Lieberman, A. F., & Masten, A. S. (2021). Intergenerational transmission and prevention of adverse childhood experiences (ACEs). *Clinical psychology review*, 85, 101997.
- Natalia, C., & Lestari, M. D. (2015). Hubungan antara kelekatan aman pada orang tua dengan kematangan emosi remaja akhir di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 78-88.
- Ndruru, Y. (2022). Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Agresifitas Anak Usia Remaja Di Desa Talio Kecamatan Hilisala'ahe Tahun 2021. *Civic Society*

Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 3(1), 44-56.

- Neuman, J. H., & Baron, R. A. (2005). Aggression in the Workplace: A Social-Psychological Perspective. In S. Fox & P. E. Spector (Eds.), *Counterproductive work behavior: Investigations of actors and targets* (pp. 13–40). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/10893-001>
- Padang Ekspres (2025). Kunjungi Rumah Persembunyian, Gali Riwayat Indra Septiarman: Pemilik Kesal Banyak Hoaks Beredar. Retrieved January 2025, from <https://padek.jawapos.com/padangpariaman/2365117565/kunjungi-rumah-persembunyian-gali-riwayat-indra-septiarman-pemilik-kesal-banyak-hoaks-beredar>
- Paramita, A. D., Faradiba, A. T., & Mustofa, K. S. (2020). Adverse childhood experience dan deliberate self harm pada remaja di Indonesia. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(1), 16-28.
- Poole, J. C., Dobson, K. S., & Pusch, D. (2018). Do adverse childhood experiences predict adult interpersonal difficulties? The role of emotion dysregulation. *Child Abuse & Neglect*, 80, 123–133. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2018.03.006>
- Purwaningtyas, F. D., Agustin, A., Ristanti, E., & Fira, Y. (2021). Kelekatan Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Remaja. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2023 Dengan Tema "Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045"*; *PSGESI LPPM UWP*, 8(1), 496–504. <https://doi.org/10.38156/gesi.v8i1.112>
- Purwanza, S. W. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. Cv. Media Sains Indonesia.
- Putri, A. S. B. I., Marbun, D. P., Imanuel, P. N., Florensa, M. V. A., & Surbakti, J. F. B. (2024). Hubungan adverse childhood experiences (ACEs) dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa muda. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(8), 957-964.
- Putri, E. N. (2023). Hubungan Stres Dengan Perilaku Agresif Pada Narapidana Di Rutan Kelas Iib Salatiga. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 45-53.

- Radar Sumbar (2025). Berebut Penumpang Berujung Maut, Agen Bus Tewas Ditusuk di Depan Kampus UNP. Retrieved January 2025, from <https://radarsumbar.com/sumbar/padang/153863/berebut-penumpang-berujung-maut-agen-bus-tewas-ditusuk-di-depan-kampus-unp/2/>
- Rahapsari, S., Puri, V. G. S., & Putri, A. K. (2021). An Indonesian adaptation of the world health organization adverse childhood experiences international questionnaire (WHO ACE-IQ) as a screening instrument for adults. *Jurnal Psikologi UGM*, 7(1), 115-130.
- Reavis, J. A., Looman, J., Franco, K. A., & Rojas, B. (2013). Adverse childhood experiences and adult criminality: how long must we live before we possess our own lives?. *The Permanente Journal*, 17(2), 44.
- Roy B. & Jha N. (2022). Gender Differences in Expression of Aggression. *International Journal of Indian Psychology*, 10(2), 755-761. DIP:18.01.075. 20221002, DOI:10.25215/1002.075
- Sagala, D. C., Heliany, I., & Saleh, M. A. (2022). Analisa Dampak Terjadinya Over Kapasitas Di Rumah Tahanan Negara Kelas I Jakarta Pusat. *Delegasi*, 2(2), 1-15.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sansone, R. A., Leung, J. S., & Wiederman, M. W. (2012). Five forms of childhood trauma: Relationships with employment in adulthood. *Child abuse & neglect*, 36(9), 676-679.
- Sihotang, H. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif.
- SIMFONI-PPA (2025). Ringkasan Kekerasan. Retrieved January 2025, from <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Sugiyono (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi Ke-13). Alfabeta.
- Sugiyono (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susantyo, B. (2016). Faktor-Faktor Determinan Penyebab Perilaku Agresif Remaja Di Permukiman Kumuh Di Kota Bandung. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 6(1), 1-17.

- Suteja, J., & Ulum, B. (2019). Dampak Kekerasan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Dalam Keluarga. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 1(2), 169-185.
- Syahza, A (2021) *Metodologi Penelitian*, Edisi Revisi. Unri Press, Pekanbaru.
- Taylor, S.E., Peplau, L.A. & Sears, D. O. (2009). Psikologi sosial (12th ed.). Jakarta: Kencana
- Thiadi, RC, & Risnawaty, W. (2022). Gambaran Resiliensi Emerging Dewasa Yang Mengalami Pengabaian Emosional Akibat Perceraian Orang Tua. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* , 6 (3), 592-598.
- Tošković, O., Milovančević, M. P., Kostić, M., Lazarević, L., Mandić Maravić, V., & Mitković Vončina, M. (2019). Adverse Childhood Experiences (ACE) Study. Research On Adverse Childhood Experiences In Serbia.
- Vasilyeva, E. N., & Shcherbakov, A. V. (2016). Parental roles and types of parentings as determinants of a preschooler's emotional and personal well-being. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 233, 144-149.
- Williams, T. Y., Boyd, J. C., Cascardi, M. A., & Poythress, N. (1996). Factor structure and convergent validity of the Aggression Questionnaire in an offender population. *Psychological Assessment*, 8(4), 398.
- World Health Organization. (2018). Adverse Childhood Experiences International Questionnaire.
https://www.who.int/violence_injury_prevention/violence/activities/adverse_childhood_experiences/en/
- WHO. (2017). Understanding And Addressing Violence Against Women : Sexual Violence. World Health Organization
- World Health Organization (2014). Global Status Report on Violence Prevention. Luxembourg: WHO
- Yakin, I.H (2023) *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif)*
- Yanizon, A., & Sesriani, V. (2019). Penyebab Munculnya Perilaku Agresif Pada Remaja, 6, (1). *Jurnal Kopasta*, 23-36